



Agroforestry Kolaboratif Jati-Jeruk

Buah jeruk masih merupakan komoditas buah yang paling menguntungkan diusahakan oleh petani. Jeruk dapat ditanam mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi dan disukai semua umur, dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Tanaman jeruk dapat mulai dipanen pada umur 3 tahun setelah tanam.

Budidaya jeruk siam yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanggel Kec. Randublatung Kab. Blora sudah dilakukan sejak beberapa tahun silam dan desa Tanggel menjadi salah satu sentra produksi buah jeruk di Kab. Blora. Masyarakat di wilayah desa Tanggel sudah cukup banyak yang melakukan budi daya tanaman jeruk Siam di lahan miliknya. Masyarakat sekitar hutan yang tidak memiliki lahan pribadi, menginginkan budi daya tanaman jeruk Siam yang dilakukan secara tumpang sari pada kawasan hutan.

Pada bulan Desember 2020 dilakukan penanaman dengan pola plong-plongan, jarak tanam pohon jati 3 x 3 m dan pohon jeruk Siam 4 x 4 m. Di sela-sela pohon jeruk Siam ditanami pohon pepaya California dengan jarak tanam 4 x 4. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi pendapatan kepada pesanggem sebelum buah jeruk berbuah (sekitar umur 3 tahun), pepaya bisa berbuah mulai usia 9 bulan.



Lokasi



Agroforestry Kolaboratif
Jati Jeruk di petak 111a-
RPH Bogorejo BKPH
Tangel KPH
Randublatung seluas
3,9 ha









HASIL PANEN PERKEMBANGAN TANAMAN

Hasil panen tanaman di demplot Agroforestry Kolaboratif Jati Jeruk petak 111a-1 RPH Bogorejo BKPH Tanggel KPH Randublatung dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:



				
2021	1.363 buah	8.610 kg	0 kg	0
2022	935 buah	9.190 kg	0 kg	0
2023	0 buah	4.600 kg	319 kg	0

Tanaman jeruk Siam sebanyak 668 pohon yang sudah belajar berbuah baru 52 pohon dengan hasil panen buah sebanyak 319 kg (rata-rata 6 kg/pohon) dan dijual dengan harga Rp 4.000,-/kg. Pohon jeruk yang berbuah lebat bisa menghasilkan 10-15 kg/pohon.

Pertumbuhan tanaman Jati dan Jeruk Siam di demplot Agroforestry Kolaboratif Jati Jeruk petak 111a-1 RPH Bogorejo BKPH Tanggel KPH Randublatung dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Jati	Hidup (%)	Jumlah Jeruk	Hidup (%)
2020	1.376	100	836	100
2021	1.137	82,63	725	86,72
2022	1.095	79,58	707	84,57
2023	1.075	78,13	668	79,90

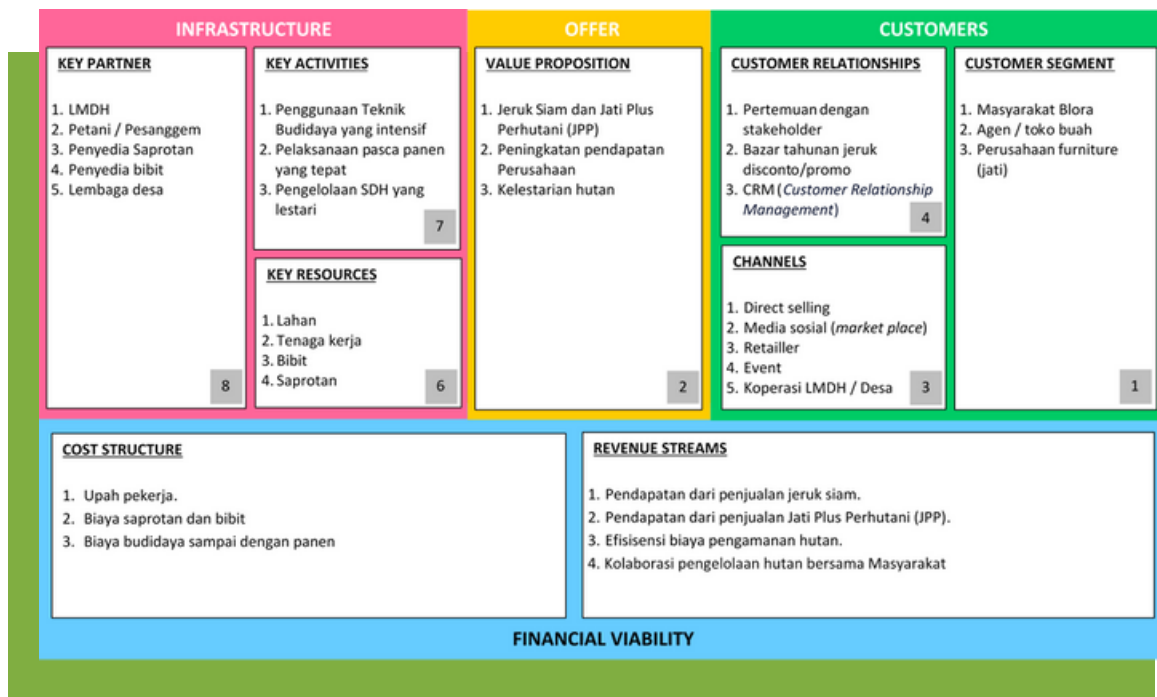
Hasil pengukuran tanaman jati umur 3 dengan rerata diameter 9,74 cm dan tinggi 933 cm. Standar pertumbuhan tanaman JPP asal perhutanan klon umur 3 tahun diameter 9,6 cm dan tinggi 1000 cm, persentase tumbuh 78%. Secara teknis untuk pertumbuhan tanaman Jati pada demplot agroforestri Jati-Jeruk ini untuk tinggi belum tercapai dan diameter (Ø) tanaman sudah memenuhi standar. Hal tersebut diduga karena pola tanam plang-plangan membuat ruang terbuka yang lebih lebar. Ruang tumbuh yang lebih lebar dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman mengembang / tumbuh menyamping dibanding pertumbuhan ke atas untuk mencapai tinggi.



BUSINESS MODEL CANVAS



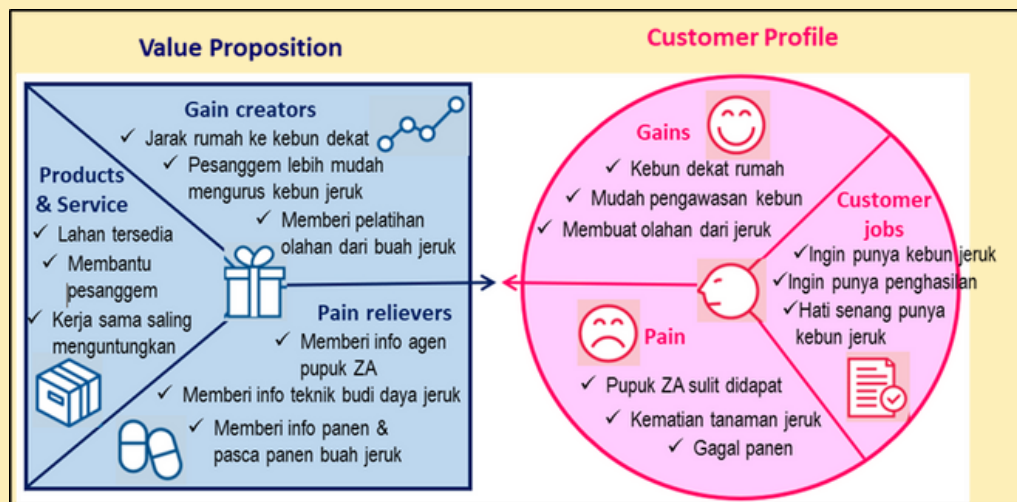
Business Model Canvas (BMC) secara sederhana dapat diartikan sebagai proses bagaimana perusahaan menciptakan value dan mendapatkan keuntungan dari value yang diciptakannya secara berkelanjutan. Bisnis model kanvas pada agroforestri Jati Jeruk yang berada di BKPH Tanggel KPH Randublatung ini ditampilkan pada kertas kerja yang berisi rencana bisnis dengan sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik, mencakup analisis strategi secara internal maupun eksternal.





VALUE PROPOSITION CUSTOMER PROFILE

Adapun Value Proposition Canvas dari penelitian Agroforestri Kolaboratif Jati Jeruk dapat dilihat pada gambar berikut:



Dari BMC dapat difokuskan pada Value Proposition Canvas, bahwa Perhutani bisa memenuhi harapan pelanggan (pesanggem) dengan menyediakan lahan untuk kebun jeruk Siam, memberi informasi teknik budidaya tanaman jeruk Siam, cara panen dan perlakuan pasca panen buah jeruk Siam.

Bentuk kerjasama yang disepakati dan saling menguntungkan antara Perum Perhutani dengan pesanggem di demplot Agroforestri Kolaboratif Jati Jeruk adalah Perum Perhutani menyediakan lahan, bibit jati, bibit jeruk, dan bibit pepaya. Pesanggem dilibatkan dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan tanaman dan ikut bertanggung jawab atas keberhasilan tanaman kehutanan. Untuk pembiayaan pemeliharaan tanaman jati menjadi tanggung jawab Perum Perhutani. Sedangkan pembiayaan pemeliharaan tanaman jeruk dan pepaya menjadi tanggung jawab pesanggem.



Eni Setyaningsih
Kelompok Peneliti Sosial Agroforestry dan Lingkungan
Departemen Riset & Inovasi
Perhutani Forestry Institute